

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam, karena kesempurnaan Islam seseorang tergantung kepada kebaikan akhlaknya. Manusia yang dikehendaki Islam adalah manusia yang memiliki akhlak yang mulia, manusia yang memiliki akhlak mulialah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat. Akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Oleh karena itu, pembinaan akhlak sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Azmi, 2006: 54).

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Azmi, 2006: 60).

Akhlak dalam Islam dibina berdasarkan prinsip-prinsip “mengambil yang utama dan mencampakkan yang buruk” sesuai dengan konsep *robbani*, serta harus konsekuen dengan prinsip-prinsip akhlak yang telah dicanangkan oleh Allah dan diajarkan oleh Rasulullah saw. Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan melalui perangai yang baik merupakan sarana yang paling efektif dalam memperbaiki keadaan individu maupun umat (Ulwan, 2002: 59-60).

Proses untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak ada banyak cara. Ada dengan cara *tabligh*. *Tabligh* adalah penyampaian secara terbuka nilai-nilai akhlak secara pintas, menarik, dan populer. Adapula dengan *ta'lim*, yaitu bersifat selektif, tetap, dan terbatas. Dengan cara apapun dalam menyampaikan kebaikan tidak menjadi sebuah masalah, karena berdakwah merupakan perintah Allah swt. sebagaimana telah difirmankan dalam Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran: 104) (Departemen Agama RI, 2005: 64).

Allah juga telah memerintahkan cara-cara berdakwah dengan hikmah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125) (Departemen Agama RI, 2005: 282).

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai, rasa serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Ratna (2007: 11) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan bagian integral kebudayaan, produk sosial, serta sastra merupakan hasil imajinasi dan kreativitas manusia.

Fananie (2000: 13-14) menjelaskan bahwa karya sastra selain sebagai karya seni yang terlahir dari proses kreatif dan menyampaikan pesan, juga sebagai karya yang menunjukkan kepekaan yang tinggi terhadap kehidupan manusia. Hal ini senada dengan Nurgiyantoro (2005: 2), mengungkapkan bahwa sastra itu berbicara tentang hidup dan kehidupan manusia yang diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas.

Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas yang bersifat religius, sosial dan personal serta menggunakan media bahasa sebagai penyampainya (Rahmanto, 2004: 9-14).

Sastra sebagai cermin masyarakat menggambarkan kehidupan masyarakat yang lekat dengan media bahasa. Sastra “menyajikan kehidupan” dan sebagian besar “kehidupan” terdiri dari kenyataan sosial. Walaupun ada kalanya karya sastra juga melakukan peniruan terhadap alam dan dunia subjektif manusia. Adapun yang termasuk dalam kategori sastra adalah: novel, cerita/cerpen (tertulis/lisan), syair, pantun, sandiwara/drama dan lukisan/kaligrafi (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sastra> diakses tanggal 11 Juni 2011, Jam 05.46 WIB).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra lahir dari latar belakang dan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya. Sebuah karya sastra dipersepsikan sebagai ungkapan realitas kehidupan dan konteks penyajiannya menggunakan media bahasa

berupa teks maupun lisan yang disusun melalui refleksi pengalaman dan pengetahuan yang secara potensial memiliki berbagai macam bentuk representasi kehidupan. Ditinjau dari segi pembacanya karya sastra merupakan bayang-bayang realitas yang dapat menghadirkan gambaran dan refleksi permasalahan dalam kehidupan.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, karena daya komunikasi yang luas terhadap masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu novel serius dan novel populer atau hiburan (<http://mahayana-mahadewa.com/2008/12/5/novel-populer-dan-novel-serius/> diakses tanggal 11 Juni 2011, Jam 05.55 WIB). Namun tidak semua yang mampu memberikan hiburan bisa disebut sebagai karya hiburan, dan dalam karya serius juga terdapat unsur hiburannya di samping indah dan menarik.

Adapun yang membedakan antara keduanya yaitu bahwa novel serius itu mempunyai fungsi sosial, sedangkan novel hiburan hanya dibaca untuk kepentingan santai belaka, yang penting memberikan kesenangan pada pembaca untuk menyelesaikannya. Berdasarkan dua macam novel di atas, maka objek penelitian ini termasuk novel serius karena memiliki nilai-nilai sosial, etik, hedonis, spirit, dan kultural.

Novel merupakan salah satu ragam prosa modern di samping cerpen, novelet dan roman. Novel lebih pendek dari roman akan tetapi lebih panjang dari novelet dan cerpen, di dalamnya terdapat peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokohnya pada masa tertentu (Siswanto, 2008: 140-142). Hal ini sejalan

dengan definisi novel di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 694), yaitu karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Di antara jenis utama karya sastra, yaitu puisi, prosa dan drama. Jenis prosa, khususnya novel, dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Alasan yang dapat dikemukakan, di antaranya: 1) novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan; dan 2) bahasa novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari, bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat. Oleh karena itulah, dikatakan bahwa novel merupakan jenis paling sosiologis dan responsif sebab sangat peka terhadap *fluktuasi* sosiohistoris (Ratna, 2007: 335-336).

Akhir-akhir ini salah satu novel yang menarik dan menjadi bahan diskusi serta perbincangan sehari-hari adalah novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy. Untuk memberi pemaknaan yang lebih, pada waktu Bedah Novel tanggal 02 Juni 2011 di gedung olahraga (GOR) UMS yang diadakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Informatika (BEM FKI-UMS), pengarang menyatakan, “Setelah *Ayat-ayat Cinta dan Ketika Cinta Bertasbih* berhasil *booming*, banyak dari kawan-kawan saya yang mengira bahwa saya banyak memiliki Fachry, Aisyah, Azzam, atau Anna Althofun Nisa. Akhirnya mereka meminta saya untuk mencarikan Azzam atau Althofun Nisa, akhirnya saya membuat novel ini, hal

ini saya pertimbangkan karena banyak sekali yang menempuh karirnya tapi melupakan rencana nikahnya.”

Novel *Cinta Suci Zahrana* ini menceritakan keberhasilan Zahrana dalam menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Bahkan mampu menjadi lulusan terbaik sewaktu sarjana Strata Satu (S1), meskipun ia hanya terlahir dari keluarga kalangan menengah ke bawah. Kemudian ia berhasil menjadi dosen di Universitas Mangunkarsa, salah satu universitas swasta di Ibu Kota Jawa Tengah. Ia pun mendapat beasiswa dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) untuk melanjutkan Strata Dua/Program Magister (S2) di Institut Teknologi Bandung (ITB). Tidak hanya itu, beberapa karya tulis ilmiahnya sukses diterbitkan di jurnal-jurnal dalam maupun luar negeri, seperti jurnal ilmiah *Royal Melbourne Institute of Technology (RMIT)*, *National University of Singapore (NUS)*, *University of California, Los Angeles (UCLA)*, *Australia's National University (ANU)*, *Massachusetts Institute of Technology (MIT)*, *Utrecht University*, dan *Osaka Institute of Technology*. Ia pun mampu meraih penghargaan level internasional dari *School of Architecture, Tsinghua University*, sebuah universitas ternama di China. Berkat penganugerahan atas prestasinya itu, selanjutnya ia memperoleh dua tawaran beasiswa Doktorat/Strata Tiga (S3) sekaligus. Pertama dari *Fudan University*, dan kedua dari *Shanghai Jiao Tong University*.

Namun ada satu hal yang menjadi kekurangan dalam hidupnya, yang membuatnya resah dan gundah hati orang tuanya, yaitu belum menemukan jodohnya hingga usia tiga puluh empat tahun. Kedua orang tuanya khawatir

kalau anak gadis semata wayangnya itu benar-benar tidak mau menikah karena terlalu asyik dengan ilmu pengetahuan yang digelutinya, sehingga mata rantai keturunannya akan terhenti pada anak gadisnya tersebut. Kemudian Zahrana berikhtiar untuk mencari jodoh dan segera menikah, akan tetapi jalannya untuk menemukan jodoh tidak semudah ketika ia meraih prestasi-prestasinya.

Habiburrahman El-Shirazy menggunakan berbagai media dalam penyampaian pesan-pesan nilai pendidikan akhlak yang ada dalam Islam, salah satunya melalui sebuah karya sastranya berupa novel yang berjudul *Cinta Suci Zahrana*. Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy ini adalah sebuah novel yang di dalamnya terdapat banyak hikmah atau pesan pendidikan akhlak yang dapat diambil.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil judul **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut.

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Nilai, (*value*) Inggris; (*valere*) Latin berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal

itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 783).

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* didefinisikan (Departemen Pendidikan Nasional 2005: 263), bahwa pendidikan berasal dari kata dasar “didik” (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak atau etika dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian sebagai sebuah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, perbuatan, cara mendidik. Pendidikan merupakan proses yang terus menerus, tidak berhenti. Di dalam proses pendidikan ini, keluhuran martabat manusia dipegang erat karena manusia (yang terlibat dalam pendidikan ini) adalah subjek dari pendidikan. Sebagai konsekuensi, darinya dituntut suatu tanggung jawab agar tercapai suatu hasil pendidikan yang baik.

Adapun pengertian akhlak secara etimologis (bahasa) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Ilyas, 2000: 1). Menurut Al Ghazali (dalam Ilyas, 2000: 2), akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan akhlak adalah nilai yang terkandung dalam suatu proses

penanaman sifat dalam diri manusia sehingga menjadi kepribadian yang akan muncul secara spontan apabila diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

2. Novel *Cinta Suci Zahrana*

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 694), novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel *Cinta Suci Zahrana* adalah novel yang berkisah tentang seorang anak gadis dari Semarang bernama Dewi Zahrana yang berhasil menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi meskipun terlahir dari kalangan keluarga menengah ke bawah. Hal ini dapat ia selesaikan berkat kecerdasan yang ia miliki. Namun ada dilema yang harus ia hadapi dalam perjalanan hidupnya, yaitu hingga berusia tiga puluh empat tahun ia belum menemukan pendamping hidup, lantaran keinginannya untuk fokus pada prestasi akademik.

Ia pun dituntut orang tuanya untuk segera menikah agar tidak terus menerus menjadi gunjingan tetangga di desanya, mengingat persepsi masyarakat desa yang menganggap bahwa gadis telah mencapai usia kepala tiga belum menikah sebagai perawan tua. Tidak hanya itu, yang lebih dikhawatirkan oleh ibunya adalah kalau sampai ia tidak mampu melahirkan keturunan, misalnya gara-gara terlambat menikah ia ternyata sudah mulai masuk masa menopause. Dan berkat kegigihan Zahrana

berikhtiar dan tawakal kepada Allah, akhirnya ia pun mampu menemukan seorang lelaki sholeh yang mau menikahinya dan memberikan kebebasan kepadanya untuk tetap meneruskan pendidikannya.

Dari berbagai definisi yang telah dipaparkan di atas, maka yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Cinta Suci Zahrana* adalah nilai akhlak yang membantu seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan sebuah proses pengubahan sikap dan tatalaku serta usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan, cara mendidik; dan proses ini dilakukan secara terus menerus serta tidak berhenti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah: Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam novel *Cinta Suci Zahrana*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang media pendidikan akhlak.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembaca dalam memahami hikmah dalam suatu cerita serta sebagai transformasi nilai pendidikan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan. Fungsi kajian pustaka adalah mengemukakan secara sistematis hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Paryanto (UMS, 2003), berjudul *Aspek Moral dalam Novel Para Priyayi: Analisis Psikologi Sastra*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengabdian tokoh Lantip telah berhasil menjadi seorang priyayi pada keluarga, masyarakat dan agama. Makna moral dalam penelitian tersebut meliputi: (a) peranan keluarga terhadap perkembangan tokoh; (b) penyesuaian diri dalam masyarakat; (c) agama dalam kehidupan tokoh; dan (d) motivasi kerja tokoh.
2. Mohamad Agus Susanto (UMS, 2008), berjudul *Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy*,

menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel tersebut adalah: (a) akhlak kepada Allah, yaitu; mengutamakan perintah Allah dari pada perintah manusia, bersegera taubat setelah melakukan kesalahan atau kemaksiatan kepada Allah swt. dan disusul dengan amal kebaikan, mencintai Al-Qur'an dan berdzikir kepada Allah, menyerahkan, memohon petunjuk hanya kepada Allah, dan bersyukur atas nikmat yang diberikannya; (b) akhlak terhadap Rasulullah, yaitu; bershalawat kepada Rasulullah saw. dan menjalankan tuntunan Rasulullah saw; (c) akhlak pribadi, yaitu: memiliki prinsip hidup berdasarkan Islam dan memiliki etos kerja yang tinggi; (d) akhlak terhadap keluarga, yaitu; mendo'akan orang tua dan meringankan kesulitan keluarga; dan (e) akhlak terhadap masyarakat, yaitu: mengucapkan salam pada sesama muslim, berjabat tangan ketika bertemu sesama muslim yang hubungan *mahram* dan tidak bersentuhan jika bukan *mahramnya*, memelihara pandangan yang dilarang oleh Allah (*ghodhdhul bashor*), bersilaturahmi dan membantu kesulitan sesama muslim.

3. Yeni Oktarina (UMS, 2009), berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*, menyimpulkan bahwa nilai yang terdapat dalam novel tersebut adalah (a) nilai kejujuran yang mencakup pembentukan perilaku dengan hati nurani yang lurus, membantu pengembangan kepribadian menjadi lebih baik secara *istiqomah*, dan juga sebagai penanaman pondasi awal akhlak yang baik; (b) nilai keteladanan yang mencakup kepribadian, perilaku, dan

lingkungan; (c) nilai kesabaran, nilai keikhlasan, nilai kedisiplinan, nilai kesederhanaan dalam perilaku, rendah hati, dan tulus dalam mendidik dengan penuh cinta kasih; dan (d) nilai kepemimpinan serta nilai persahabatan, yang meliputi saling simpati, empati, pengertian, tolong menolong dan kerja sama dalam kebaikan, sehingga terbentuklah tali silaturahmi yang baik.

4. Septi Khusnul Khotimah (UMS, 2010), berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai yang terdapat dalam novel tersebut adalah: (a) nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, yaitu: melaksanakan perintah Allah (shalat), berdo'a dan memohon petunjuk kepada Allah, menyegerakan dalam beribadah, bertaubat serta melakukan sesuatu semata-mata hanya karena Allah swt.; (b) nilai pendidikan akhlak terhadap manusia meliputi: (1) akhlak terhadap diri sendiri, yaitu; jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, bersikap sopan terhadap orang lain, sopan dalam berbicara dan sopan dalam bertamu, bersabar atas semua cobaan yang tengah dihadapi, bekerja keras untuk mencapai target yang diharapkan, selalu disiplin dalam segala hal, baik disiplin waktu, disiplin bahasa maupun disiplin dalam berpakaian, memiliki jiwa yang ikhlas, serta menerapkan hidup sederhana dan tidak menghambur-hamburkan apa yang dimiliki; (2) akhlak terhadap keluarga, yaitu; mematuhi perintah orang tua, menjaga dan mendo'akan kedua orang tua, merawat, mendidik, dan mendo'akan anak, selalu membiasakan bermusyawarah dalam

menyelesaikan setiap masalah, menjaga silaturahmi antar keluarga serta menolong keluarga yang membutuhkan bantuan; dan (3) akhlak terhadap masyarakat atau orang lain, yaitu saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah ada, peneliti memang telah menemukan tema penelitian yang sama dengan tema penelitian ini, muatan nilai pendidikan akhlak dalam novel, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Septi Khusnul Khotimah (UMS, 2010), yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*. Namun, dalam penelitian tersebut ada *point* yang belum tersaji, yaitu nilai pendidikan akhlak terhadap alam. Sehingga *point* tersebut akan menjadi salah satu konsentrasi dalam penelitian terhadap novel *Cinta Suci Zahrana* ini, selain nilai pendidikan akhlak terhadap Allah swt., dan nilai pendidikan akhlak terhadap manusia. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis (*descriptive of analysis research*). Deskripsi analisis ini bercorak bibliografis, yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan (Nazir dalam Ulfa, 2010: 12). Prosedur dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa data

tertulis setelah dilakukan analisis pemikiran (*content analysis*) dari suatu teks (Ratna, 2007: 46).

2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pesan nilai-nilai akhlak dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy (Jakarta, Ihwah Publishing House, 2011).

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan berbagai data dalam penelitian kali ini adalah metode dokumentasi (*documentation research method*). Model metode dokumentasi yaitu upaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel dari semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan (Gulo, 2002: 123). Dokumen yang dimaksud di sini meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian (Riduan, 2009: 77). Dari pencarian data model dokumentasi tersebut, diharapkan terkumpulnya dokumen atau berkas untuk melengkapi seluruh unit kajian data yang akan diteliti dan dianalisis lebih lanjut.

Penelitian kali ini, penulis mengkaji dan melakukan analisis kepustakaan mengenai novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder berupa buku-buku yang mempunyai relevansi untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Data yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Oleh karena itu dalam menganalisis data tersebut menggunakan metode *content analysis* atau dinamakan analisis isi, yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya, analisis ini berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi (Bugin, 2008: 155). Hal ini senada dengan yang dikemukakan Ratna (2007: 49), yaitu teknik yang dipergunakan untuk menarik kesimpulan atau pemaknaan isi komunikasi dan interaksi simbolik yang terjadi dalam peristiwa komunikasi.

Metode ini digunakan untuk menganalisis terhadap makna-makna nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El-Shirazy.

Setelah terkumpul data, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain guna memperoleh kejelasan mengenai suatu hal. Setelah itu, perlu dilakukan telaah lebih lanjut guna mengkaji secara sistematis dan objektif.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teoritik Novel dan Pendidikan Akhlak. Bab ini akan membahas tentang akhlak yang mencakup pengertian pendidikan akhlak, landasan dan tujuan pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, kedudukan dan keistimewaan pendidikan akhlak, ciri-ciri pendidikan akhlak. Selanjutnya, bab ini akan membahas gambaran umum tentang novel yang meliputi pengertian novel, tujuan novel, unsur-unsur novel; baik intrinsik maupun ekstrinsik, dan macam-macam novel. Serta media pendidikan akhlak yang meliputi pengertian dan macam media pendidikan akhlak serta novel sebagai media pendidikan akhlak.

Bab III Gambaran Umum Novel *Cinta Suci Zahrana*. Bab ini akan membahas tentang latar belakang penulisan novel, biografi penulis, tema, amanat, alur cerita, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel *Cinta Suci Zahrana*.

Bab IV Analisis terhadap kandungan nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana*.

Bab V Penutup, berisi tentang: kesimpulan, saran, dan kata penutup.